

IMPLEMENTASI MODEL DAN DESAIN KURIKULUM DI INDONESIA

Orsy Andhara, Mustiningsih, Kingkin Zuhrotul Karimah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Email: orsyandhara@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan segala pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan. Perkembangan kurikulum berkenaan dengan model kurikulum serta desain kurikulum yang dikembangkan. Pada ranah model kurikulum, minimal empat yang harus menjadi acuan yakni model kurikulum subjek akademis, humanistik, rekonstruksi sosial dan kompetensi. Sedangkan Desain kurikulum yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan peningkatan psikomotorik, kognitif hingga afektif peserta didik di Indonesia menuju tingkat yang semakin positif. Berkaitan dengan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis ranah yang memerlukan perhatian lebih dan membutuhkan tambahan usaha demi terwujudnya cita-cita pendidikan Indonesia. Model serta desain kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Indonesia. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan sumber dari buku, jurnal, hingga artikel ilmiah yang kemudian dikaji dan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa Pendidikan Indonesia perlu mengerahkan usaha yang lebih untuk mewujudkan implementasi kurikulum semakin dekat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: implementasi kurikulum, model kurikulum, desain kurikulum

Model dan desain kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia karena model dan desain kurikulum merupakan alat dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari dilakukannya pengembangan model kurikulum adalah untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi kurikulum yang ditempuh. Desain kurikulum merupakan rancangan mengenai kegiatan serta materi-materi pembelajaran dalam melaksanakan proses pendidikan. Model dan desain kurikulum di Indonesia digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan. Terdapat 4 model kurikulum yang diterapkan di Indonesia, antara lain ialah model kurikulum subjek akademis, model kurikulum humanistik, model kurikulum konfluen, dan model kurikulum rekonstruksi sosial. Ke empat model kurikulum tersebut memiliki isi yang berbeda-beda namun tetap memiliki nilai yang sama penting bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Pada perancangan desain kurikulum, terdapat beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Artikel ini akan menjelaskan mengenai standar model dan desain kurikulum yang ada di Indonesia, standar-standar tersebut merupakan kesimpulan dari isi materi-materi yang akan dibahas. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui apa saja acuan-acuan dalam pembuatan model dan perancangan desain kurikulum yang ada di Indonesia. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana implementasi model dan desain kurikulum terhadap sekolah-sekolah yang ada di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

METODE

Penelitian yang dilakukan pada artikel ini menggunakan metode studi literature. Studi literature merupakan metode penelitian dengan menggunakan sumber dari karya tulis terpublikasi. Hasil dari artikel ini merupakan pengkajian dari beberapa karya tulis mengenai model dan desain kurikulum yang ada di Indonesia. Metode kajian pustaka ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data-data mengenai materi yang sedang dikaji

untuk dapat menjadi acuan dari hasil yang akan didapatkan. Untuk melakukan metode kajian pustaka ini, diperlukan langkah-langkah seperti mengumpulkan referensi yang sesuai dengan kajian yang akan dibahas, mencari pembahasan yang sesuai dan berhubungan dengan materi penulisan artikel ini, serta menganalisis isi dari sumber-sumber yang telah didapatkan. Sumber-sumber yang dapat digunakan dalam kajian pustaka antara lain ialah jurnal, buku, skripsi, atau hasil penelitian orang lain yang telah terpublikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kurikulum dan Pengembangannya

Model kurikulum didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum adalah perubahan sosial. Penyusunan kurikulum harus memasukkan pandangan dan harapan-harapan masyarakat. Terdapat empat model kurikulum yang banyak diacu dalam pengembangan kurikulum, yaitu model kurikulum subjek Akademis, Humanistik, Rekonstruksi Sosial dan Kompetensi. Model-model kurikulum tersebut memiliki acuan teori pendidikan yang berbeda satu dengan yang lain. Kurikulum subjek akademis mengacu pada pendidikan klasik (perennialisme dan esensialisme), kurikulum humanistic mengacu pada pendidikan pribadi, kurikulum rekonstruksi social mengacu pada pendidikan interaksional dan kurikulum kompetensi mengacu pada teknologi pendidikan.

Model pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kurikulum yg ditempuh. Untuk melakukan pengembangan kurikulum terdapat berbagai model pengembangan kurikulum yang dapat dijadikan tumpuan atau diterapkan seluruhnya. Secara umum, pemilihan model pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara menyesuaikan sistem pendidikan yang dianut dan model konsep yang digunakan. Menurut Sukmadinata terdapat delapan model pengembangan kurikulum yaitu: the administrative (line staff), the grass roots, Bechamps system, The demonstration, Tabas inverted model, Rogers interpersonal relations, Systematic action, dan Emerging technical model.

Desain Kurikulum

Desain kurikulum merupakan hasil dari kegiatan menyusun rancangan model kurikulum dengan cara mengimplementasikan prinsip pembelajaran ke dalam suatu rancangan atau susunan pembelajaran yang terdiri atas materi pembelajaran, kegiatan dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran secara sistemik dan reflektif sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Setiap desain kurikulum memiliki cara yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, namun bukan berarti semua bisa digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran karena desain-desain kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Desain kurikulum diperoleh melalui beberapa metode antara lain Memodifikasi atau menyalin sebuah kurikulum yang sudah tersedia sebelumnya, Menggolongkan desain kurikulum berdasarkan kelas atau mata pelajaran guna mengembangkan desain yang dapat dikelola, serta dilakukan pengujian aspek di dalam desain yang baru dan Mengkombinasi dari kedua strategi tersebut. Prinsip yang perlu dipegang teguh dalam perumusan desain kurikulum adalah orientasi terhadap disiplin ilmu yang telah disetujui, peserta didik dan masyarakat.

Standar Model Kurikulum

Menurut Sukmadinata dalam Saputra (2011:602) terdapat 4 model kurikulum yang saat ini sedang berkembang, antara lain ialah model kurikulum subjek akademis, model kurikulum humanistic, model kurikulum konfluen, serta model kurikulum rekonstruksi sosial.

1. Model Kurikulum Subjek Akademis

Menurut Nur (2013:3) dalam model kurikulum subjek akademis, terdapat 4 macam pola organisasi kurikulum yang harus dipenuhi, antara lain ialah: *Correlated curriculum*: membuat mata pelajaran yang terpisah-pisah namun pelajaran yang masih memiliki kaitan atau hubungan dengan pelajaran lainnya digabungkan dalam bidang studi yang sama.

Unified atau Concentrated curriculum: merupakan pola organisasi bahan pelajaran dimana bahan pelajaran disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang terdiri atas materi dari berbagai pelajaran disiplin ilmu..

Integrated curriculum: pada bagian ini, sudah tidak terdapat warna dari disiplin ilmu. Bahan pelajaran digabungkan dalam suatu kegiatan atau persoalan tertentu.

Problem solving curriculum: merupakan organisasi isi yang terdiri atas berbagai topik pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan dengan menggunakan ilmu-ilmu yang diperoleh dari mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Menurut Pangestu (2019:18) terdapat beberapa ciri dalam kurikulum subjek akademik yang berkaitan dengan tujuan, metode, organisasi isi, dan evaluasi. Tujuan dari kurikulum ini ialah memberikan pengetahuan dan melatih para peserta didik untuk dapat menghasilkan ide-ide dalam kegiatan penelitian. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep atau cara yang dapat dikembangkan pada masyarakat luas. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami dan menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari.

2. Model Kurikulum Humanistik. Menurut Nur (2013:3) aliran kurikulum humanistic lebih berpusat pada peserta didik. Tenaga pendidik bertugas menciptakan kondisi belajar yang dinamis dan kondusif untuk mendorong setiap peserta didik agar dapat memecahkan persoalan yang diberikan.
3. Model Kurikulum Konfluen. Menurut Nur (2013:3) pada model kurikulum konfluen, nilai-nilai afektif yang mencakup sikap, perasaan, dan nilai disatukan dengan kemampuan intelektual para peserta didik. Pada kurikulum ini, peserta didik diberikan berbagai alternatif untuk dapat menentukan sikapnya, mengekspresikan perasaannya, serta melakukan pertimbangan nilai menurut dirinya sendiri.
4. Model Kurikulum Rekonstruksi Sosial. Menurut Nur (2013:3) kurikulum ini berbeda dengan model kurikulum lainnya. Model kurikulum rekonstruksi sosial memusatkan perhatian pada masalah yang dihadapi di lingkungan masyarakat. Aliran pendidikan interaksional merupakan sumber dari model kurikulum ini. Menurutnya, pendidikan bukanlah usaha yang dilakukan sendiri tetapi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan saling berinteraksi. Dengan kerja sama dan interaksi yang dilakukan, peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam masyarakat dan membentuk situasi yang lebih baik.

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa standar model ke empat kurikulum tersebut harus memenuhi beberapa syarat seperti : 1) bahan ajar yang digabungkan dalam suatu mata pelajaran harus memiliki kaitan yang erat; 2) bahan pelajaran harus disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang berisi materi pelajaran disiplin ilmu; 3) mata pelajaran didesain dengan mengacu pada suatu topik permasalahan tertentu; 4) materi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar ilmu-ilmu di dalamnya dapat digunakan

sebagai pemecah masalah yang ada di masyarakat; 5) model pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada peserta didik; 6) isi dari materi pembelajaran harus dapat membentuk karakter peserta didik, membuat peserta didik bebas berekspresi dan mengutarakan pendapatnya; 7) materi pembelajaran harus memusatkan perhatian pada topik permasalahan yang dihadapi di masyarakat.

Standar Desain Kurikulum

Menurut Widyawati dalam Amirullah (2020:114) terdapat beberapa karakteristik dalam menyusun desain kurikulum, antara lain ialah:

1. *Subject Matter* (kognitif). Sumber tujuan dari *subject matter* mencakup mata pelajaran yang harus dipelajari lalu digabungkan dengan disiplin ilmu. Contoh dari *subject matter* adalah pelajaran kimia. Menurut Nurhalim (2011:341) pada karakteristik ini, kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada pemahaman materi pembelajaran sehingga peran peserta didik dalam kegiatan belajar bersifat pasif.
2. *Kompetensi*. Sumber tujuan dari karakteristik kompetensi ini adalah kemampuan yang digunakan pada bidang pekerjaan, cara mengorganisir pembelajaran dilakukan dengan merumuskan kompetensi dan menjabarkan kompetensi dalam bentuk sub-sub kompetensi atau blok pembelajaran.
3. *Humanistic*. Sumber tujuan dari desain kurikulum ini ialah sifat yang dipelajari dan ingin dibentuk oleh kurikulum itu sendiri kepada para peserta didik. Cara mengorganisir pembelajaran pada desain kurikulum ini dilakukan melalui metode yang dapat menghasilkan kecerdasan intelektual sehingga para peserta didik dapat menciptakan keputusan moral atau berperilaku dengan baik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab penuh dalam diri setiap peserta didik.
4. *Rekonstruksi Sosial*. Sumber tujuan pada desain kurikulum ini yaitu berdasarkan kebutuhan sosial atau masyarakat. Mengorganisir pembelajaran dalam desain kurikulum ini dilakukan dengan melihat aktivitas masyarakat.

Menurut Heni Listiana dalam Amirullah (2020:114-115) terdapat tiga pola desain dalam mengembangkan kurikulum pendidikan, antara lain ialah:

1. *Subject Centered Curriculum*. Pada *subject Centered curriculum* dilakukan penyusunan seluruh bahan ajar secara terpisah dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang berbeda-beda seperti mata pelajaran kimia, fisika, sejarah, dan lain-lain.
2. *Learner Centered Design*. *Learner centered design* merupakan penyempurna dari *subject Centered curriculum*. Pola desain kurikulum ini memiliki beberapa ciri, antara lain ialah kurikulum dikembangkan berpusat pada peserta didik dan bukan dari isi, kurikulum ini dikembangkan antara tenaga pendidik dan peserta didik guna menyelesaikan tugas pendidikan.
3. *Problem Centered Design*. *Problem Centered Design* memusatkan perhatian pada peranan manusia. pada filsafat yang mengutamakan peranan manusia (*Man Cetered*). Dalam hal ini, *Problem Centered design* menekankan pada kesatuan kelompok yaitu kesejahteraan masyarakat.

Dari pemaparan diatas mengenai berbagai karakteristik dan pola desain kurikulum, dapat disimpulkan bahwa standar desain kurikulum sebaiknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1) materi pembelajaran suatu mata pelajaran terdiri atas gabungan dari bahan ajar dan pelajaran disiplin ilmu; 2) materi pembelajaran berisi sub-sub kompetensi; 3) metode belajar yang digunakan harus dapat menghasilkan kecerdasan intelektual para peserta

didik sehingga setiap peserta didik dapat menciptakan keputusan moral dan perilaku yang baik serta timbulnya rasa tanggung jawab penuh pada dirinya. 4) kurikulum yang dikembangkan berpusat pada peserta didik; 5) materi pembelajaran menekankan pada kesatuan kelompok yaitu kesejahteraan masyarakat.

Analisis Kurikulum SD

Pangkal persolalan dari masalah tuntutan kurikulum 2013 SD yang ternyata menimbulkan kesulitan pada guru dalam menyesuaikan paradigma berpikir Guru SD, juga lebih didasari oleh kesulitan guru untuk merubah paradigma yang sudah dicetak sejak mereka dipersiapkan di Pendidikan Tinggi. Sebelum mendidik Siswa SD, Calon guru SD dicetak untuk menguasai 1) sejumlah konten akademik (area of study) yang akan diajarkan di SD seperti; Matematika SD, IPA SD, Bahasa Indonesia SD, IPS SD, dan PPKn SD. 2) sejumlah kajian konten pedagogik sebagai sarana mengemas bahan-bahan kajian ke-SD-an menjadi sebuah pembelajaran yang mendidik (pedagogical content knowledge).

Hal-hal yang perlu perhatian tambahan pada Kurikulum SD: (1) menganalisis kesesuaian persepsi guru SD tentang dimensi-dimensi kurikulum: ide, dokumen, implementasi, dan evaluasi; dan (2) menganalisis tuntutan kebijakan model pengembangan kurikulum SD yang berkenaan dengan: buku pedoman guru dan buku pedoman sasaran didik, organisasi bahan ajar, model rencana pelaksanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian yang pernah dilakukan di beberapa Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Lampung pada April 2019, pemahaman guru terhadap peserta didik dalam relevansi kurikulum PGSD dengan kurikulum di SD masuk dalam kategori sangat baik. Desain kurikulum/pembelajaran juga merupakan salah satu aspek yang memiliki skor dengan kategori sangat baik. Aspek melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator juga guru rata-rata telah melaksanakan dengan sangat baik. Lalu kemudian, dalam melaksanakan pembelajaran guru juga telah melaksanakan evaluasi dengan kategori sangat baik. Penguasaan bidang keilmuan konten akademik mapel ke-SD-an yang mencakup mapel matematika, IPA, IPS, PKn dan Bahasa Indonesia masuk dalam kategori sangat baik. Penguasaan struktur dan metode keilmuan yang mencakup mapel matematika, IPA, IPS, PKn dan Bahasa Indonesia masuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional guru dalam kaitannya dalam relevansi kurikulum PGSD dengan kurikulum di SD memiliki keterkaitan dalam kategori sangat baik.

Analisis Kurikulum SMP

MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng, MTs Ar-Rahman Nglaban, MTsN Plandi Diwek dan MTsN Tambakberas Jombang yang diteliti telah melakukan tahapan-tahapan dalam pengembangan kurikulum dengan menggunakan Subject Centered Design yang menitikberatkan pada mata pelajaran. Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, di antaranya; pertama, studi kelayakan dan kebutuhan; kedua, penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum; ketiga, pengembangan rencana untuk pengembangan kurikulum; keempat, pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan; kelima, pelaksanaan kurikulum; keenam, pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum; dan ketujuh, pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian. Dari ketujuh tahapan ini ada beberapa tahapan yang memiliki kelemahan, yaitu tahapan keempat tentang pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan dan tahapan kelima tentang pelaksanaan kurikulum. Kelemahan pelaksanaan uji coba kurikulum biasanya tidak merata pada seluruh sekolah yang lokasinya sulit dijangkau, memerlukan biaya besar dan keterbatasan tenaga serta terbatasnya fasilitas.

Kelemahan pelaksanaan kurikulum adalah kadangkala tidak sesuai antara teori dan praktik di lapangan.

Hasil Penelitian lain yg di kaji yakni desain kurikulum di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo Desain kurikulum di SMPIT Insan Kamil Sdoarjo, menggunakan desain kurikulum yang telah menjadi ketetapan dari jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT), karena desain kurikulum sekolah Islam terpadu tidak dapat dipisahkan dari lingkaran kepengurusan jaringan sekolah Islam terpadu kurikulumnya tersebut lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap muatan kurikulum nasional, tanpa mengenyampingkan kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh kementrian pendidikan. Penilaian proses merupakan tujuan utama yang tercipta dalam lingkungan belajar maupun konten bahan ajar yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan tujuan dari desain kurikulumnya adalah, agar peserta didik memiliki landasan pendidikan agama yang kuat, yang bermuara pada kekuatan aqidah dan kesempurnaan akhlak. Internalisasi nilai-nilai keIslaman pada sekolah Islam terpadu bukan hanya dilakukan melalui mata pelajaran yang diajarkan, namun melalui desain program kegiatan sekolah yang mendukung nilai-nilai Islam terhadap peserta didik.

Analisis Kurikulum SMA

Sekolah Menengah Atas Al Irsyad Satya telah mengembangkan kurikulum di sekolahnya dengan menerapkan desain kurikulum literasi media bermuatan nilai nilai islam. Pada penerapan desain kurikulum ini, terdapat empat komponen antara lain ialah tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari diterapkannya desain kurikulum literasi media ini dirumuskan dengan memperhatikan keselarasan antara ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Tujuan pada ranah kognitif antara lain ialah peserta didik diharapkan dapat memahami dan memaparkarkan tujuan media mengacu pada nilai nilai islam, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan mengenai karakteristik media yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan peserta didik dapat memilah 3 program televise/media internet yang akan ditonton sekaligus dianalisis mengacu pada nilai-nilai islam.

Tujuan pada ranah afektif antara lain ialah peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam memilih media berlandaskan nilai-nilai islam, peserta didik dapat berlaku bijak dalam memperoleh informasi yang didapatkan yaitu dengan cara meneliti terlebih dahulu apakah informasi yang didapatkan baik atau buruk, sesuai atau tidak, maupun salah atau benar. Sedangkan tujuan pada ranah psikomotoriknya adalah peserta didik dapat mempresentasikan mengenai kecerdasannya dalam memilah media, peserta didik dapat menampilkan hafalan-hafalan Al Quran nya beserta terjemahannya, serta peserta didik dapat membuat karya-karya positif melalui media. Setelah merumuskan tujuan, dilanjutkan dengan strategi yang digunakan. Pada desain kurikulum literasi media ini, dapat menggunakan metode ceramah sebagai pembekalan materi, metode pemecahan masalah untuk mendorong keaktifan siswa, serta pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media film. Evaluasi penilaian peserta didik dilakukan dengan memanfaatkan lembar monitoring, menilai tingkah laku peserta didik tidak hanya saat di sekolah, namun juga di rumah, diluar rumah dengan memanfaatkan media.

Pada penerapan desain kurikulum ini, akan terdapat dampak positif maupun negative yang akan ditimbulkan. Contoh dari dampak positif yang akan ditimbulkan adalah dengan menerapkan pembelajaran literasi media bermuatan nilai nilai islam, peserta didik akan memiliki control diri yang baik dalam memilah-milah media atau konten yang baik untuk ditonton atau sekedar di baca, peserta didik dapat lebih kritis karena melihat isu-isu yang bertebaran di media membuat mereka terdorong untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga

kemampuan intelektualnya dapat meningkat. Sedangkan dampak negatifnya adalah tidak semua peserta didik dapat benar-benar memilih konten yang baik untuknya, terkadang mereka bisa saja terjerumus dalam menikmati konten-konten negative yang ada di media karena orang tua atau guru tidak akan dapat selalu mengawasi seluruh peserta didiknya setiap saat.

SIMPULAN

Implementasi model dan desain kurikulum di Indonesia telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dari contoh sekolah yang diambil, memberikan fakta model dan desain kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dasar hingga menengah atas dalam perencanaan telah memenuhi syarat dengan sangat baik. Mengenai hasil ketercapaian menyesuaikan dengan keadaan, usaha dan respon peserta didik yang tidak dapat diprediksi dengan pasti, tidak ada kepastian ketercapaian tujuan implementasi kurikulum secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Abong, R. (2015). Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal At-Turats*, 9(2), 37-47.
- Amirullah, Y. A. 2020. Organization and Design of Development of Islamic Religious Education in Indonesia. *Jurnal At-Ta`dib*, 15(1), 114. https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/4541/pdf_36
- Hamalik, O. (2006). Manajemen pengembangan kurikulum. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=hamalik+Omar+manajemen&btnG=#d=gs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AWTgTbMoDkJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scir%3D0%26hl%3Den
- Ishak. 2020. Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI Pada Prodi Teknik Sipil. *Rang Teknik Journal*, 3(2), 318.
- Kurniasari, R. & Kurniawan, D. 2019. Desain Kurikulum Literasi Media Bermuatan Nilai-Nilai Islam Di Sekolah Menengah Atas Al Irsyad Satya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 89-99. (online) <file:///C:/Users/hp/Downloads/19532-62031-1-PB.pdf>
- Kurniasari, R., & Kurniawan, D. (2019). Desain kurikulum literasi media bermuatan nilai-nilai Islam di sekolah menengah atas al irsyad satya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 89-102.
- Munir, M. A. (2018). Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial). *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 1-21.
- Nurcholihq, M. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan di Era Revolusi Industri 4.0. *journal PIWULANG*, 1(2), 208-222.
- Nurhalim, M. 2011. Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain dan Pendekatan). *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 341. (online) <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1597>
- Nur, J. 2013. Problematik Kurikulum pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(2), 3. <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/cemerlang/article/view/20>

- Pangestu, D., Pambudhi, T., & Surahman, M. (2019). Studi Evaluatif Relevansi Model Pengembangan Kurikulum Pgsd Dengan Kurikulum Sd Di Bandar Lampung. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(2), 99-112.
- Pangestu, D. 2019. Evaluative Study Relevance of Curriculum Development Model of Elementary School Teacher Education with Elementary School Curriculum. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 6(1), 18. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/3827/2994>
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49-60. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=desain+kurikulum+SMP+IT+Sidoarjo&btnG=#d=gs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3At0zGV0ELfckJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Den
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Y. N. 2011. Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 602. (online) <https://www.neliti.com/publications/119259/pengembangan-kurikulum-kewirausahaan-di-sekolah-menengah-pertama>
- Solikhah, I. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis KKNi. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 20-36
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2009). *Kurikulum dan Pengembangan Kompetensi*.
- Sukmadinata, N. S., & Muchlis. (1997). *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, E. (2018). *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*. Muhammadiyah University Press.
- Umam, K. (2018). Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multi-Situs di Kabupaten Jombang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 1-24. (online) https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+desain+kurikulum+Jombang&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dg7oT NpmzW0J
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Widiyaningsih, P. M. (2019). *Pengembangan Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Membentuk Budaya Religius di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Widiyaningsih, P. M. (2019). *Pengembangan Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Membentuk Budaya Religius di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*. (online) https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+desain+kurikulum+Jombang&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DTTRFF UXWhcJ